

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan, bahwa pendidikan nasional merupakan usaha sadar yang berperan dalam meningkatkan keahlian dan membentuk sebuah karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam konsep pendidikan itu sendiri peserta didik bukan hanya dituntut dapat menangani permasalahannya sendiri di kehidupan nyata tetapi mereka juga harus mampu menerapkannya dalam lapangan ataupun dalam dunia kerja di masa yang akan datang Trianto (2009b:2)

Memasuki dalam abad ke-21, sistem pendidikan nasional mengalami berbagai tantangan yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di masa perkembangan era globalisasi. Upaya yang tepat dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu salah satunya dapat dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis abad-21, didalam abad ini menuntut peserta didik agar memiliki cara berpikir dalam menganalisis. Sehingga, dalam pengintegrasian ketercapaian proses pembelajaran diperlukan penerapan karakteristik pembelajaran abad 21. Pembelajaran di sekolah dasar bukan terpacu dalam mencetak peserta didik untuk memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu, namun pembelajaran di sekolah dasar lebih menekankan bagaimana peserta didik berproses dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan dimilikinya. Dimana pembentukan tersebut dapat dari sikap maupun penguatan karakter yang meliputi berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif Fanani et al (2019:11).

vbbKarakteristik abad-21 tersebut salah satunya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis sangat diperlukan dalam pencapaian suatu proses pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis yaitu kemampuan yang sangat penting, efektif, dan efisien dalam segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu kemampuan berfikir kritis harus

ditanamkan dalam satuan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat sedini mungkin. Yaumi (dalam Haryanti, 2017) mengakatan bahwa berpikir kritis adalah salah satu kemampuan kognitif peserta didik dalam mengemukakan sesuatu dengan rasa penuh keyakinan, sebab semua hal yang terjadi berdasarkan dengan alasan yang logis dan disertai dengan bukti empiris yang akurat. Kenyataannya kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah, dikatakan rendah karena terdapat faktor penggunaan model pembelajaran yang belum berpusat kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui pembelajaran IPA peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah, belajar bekerja sama secara berpasangan maupun kelompok dengan teman sebaya. Sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung dari serentetan proses dengan menciptakan aktivitas mereka sendiri. Seokamto (dalam Shoimin, 2014) mengemukakan bahwa model-model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian yang tersusun dalam mengorganisasi pengalaman belajar guna menggapai tujuan belajar itu sendiri, serta berperan sebagai pedoman bagi para penyusun model pembelajaran maupun para pengajar, dengan model pembelajaran ini memberikan gambaran kerangka serta alur untuk pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif membuat siswa berlatih menguasai konsep-konsep serta cara berpikir kritis melalui diskusi kelompok teman sebaya. Amalia et al (2019:9) mengemukakan pembelajaran menggunakan model kooperatif membuat siswa berlatih dalam memahami suatu konsep dan belajar berpikir kritis melalui sebuah diskusi kelompok, dari berbagai tipe pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu tipe *take and give* dan *think pair share*. Melalui model pembelajaran *Take and Give* yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat merubah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang semula domain pada guru

berubah berpusat kepada peserta didik yang lebih aktif. Siswa dilatih menguasai segala sesuatu secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti hendak menggunakan model pembelajaran *Take and Give* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi Organ Pencernaan dalam Tubuh Manusia. Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang melatih sikap sosial siswa dengan saling memberi dan menerima materi dari teman sebaya melalui kartu *take and give* Luritawaty (2018:182). Dengan tujuan pemilihan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis yang dikemas dalam proses pembelajaran yang bermakna, menarik, menyenangkan, dan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik yang masih belum pernah menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Kelas V SDN Kebondalem Mojosari”**

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian meliputi:

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Take and Give*
2. Peneliti mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis siswa
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ialah fokus kepada materi pembelajaran IPA kelas V yaitu materi Organ Pencernaan dalam Tubuh Manusia dalam Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan) Pembelajaran 2
4. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5. Materi yang digunakan adalah Organ Pencernaan dalam Tubuh Manusia pada kelas V

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan permasalahan

1. Adakah Perbedaan Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Kelas V SDN Kebondalem Mojosari
2. Bagaimana keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *take and give* pada pembelajaran kelas V siswa SDN Kebondalem Mojosari

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Perbedaan Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Organ Pencernaan Manusia Kelas V SDN Kebondalem Mojosari
2. Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Take And Give* Pada Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut variabel independen yang sering disebut sebagai variabel *predictor*, *antendence*, dan *stimulus*. Variabel bebas adalah variabel yang sering menjadi penyebab perubahannya dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *take and give*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat juga disebut variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang sering menjadi akibat dari pengaruhnya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

3. Definisi Operasional Variabel

- a. Model pembelajaran *take and give*

Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang pada dasarnya saling memberi dan menerima materi penyampaian dari temannya. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami berbagai materi yang sama diperoleh dari teman sebayanya di waktu yang sama, model

pembelajaran ini dilakukan dengan berbantuan media kartu *take and give* dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan yang berkembang dalam diri manusia untuk menciptakan berpikir secara analitis, masuk akal dalam menemukan gagasan-gagasan dalam penyelesaian permasalahan sampai pada tahap evaluasi pemecahan masalah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini sendiri adalah memberikan berbagai upaya dalam meningkatkan cara kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan referensi model pembelajaran yang berbeda atau inovasi bagi pendidik agar dapat meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang hendak dilakukan.

b. Bagi Siswa

Memperkenalkan model pembelajaran yang berbeda, sehingga meningkatkan motivasi, minat, maupun segala keterampilan dalam belajar berpikir kritis dalam mata pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif model pembelajaran yang berbeda yang dapat digunakan dalam proses peningkatan kualitas mutu pendidikan sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dalam proses pembelajaran yang lainnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan baru terhadap model pembelajaran *Take and Give* apakah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak, sehingga peneliti lebih giat lagi dalam melakukan pengkajian terus menerus. Terhadap perbaikan sebuah pendidik.